

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sektor pendidikan itu salah satu faktor terpenting dalam menentukan kualitas sumber daya manusiadan kemajuan sebuah bangsa. Proses pendidikan mampu melahirkan ide-ide yang kreatif. Untuk mencapai suatu tujuan pendidikan, dibutuhkan kurikulum yang akan mempermudah proses pendidikan. Nadim Makarim merupakan Mendikbud yang mencetuskan kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM). Konsep merdeka belajar bertujuan untuk memerdekakan pendidikan dengan cara bebas berpikir dan bebas berinovasi. Yang merupakan pencetus dari kurikulum 2013¹

Pendidikan yang dilakukan saat ini masih ada yang menggunakan kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka belajar. Dalam hal pemerataannya kurikulum ini masih digunakan di sekolah yang menerima kurikulum ini mulai dari pendidikan dasar hingga pendidikan tinggi. Oleh karena

¹ Rendika Vhalery, Albertus Maria Setyastanto Ari Wahyu Leksono, *Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka: Sebuah Kajian Literatur*, h 1

itu, peran setiap jenjang sangat dibutuhkan untuk mensukseskan program-program ini.²

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Kemedikbud RI) melakukan sejumlah terobosan guna meningkatkan mutu pendidikan agar mampu menghasilkan sumber daya manusia yang siap dalam menghadapi resiko yang akan muncul di masa yang akan datang. Salah satu terobosan awal tersebut adalah dengan membuat program kebijakan baru. Dengan kata lain, program kebijakan tersebut bisa akan menimbulkan pengembangan belajar terhadap anak didik di sekolah dengan kompeten.

Dalam hal pemaparaan kurikulum ini diciptakan dengan tujuan untuk mempermudah proses pendidikan tertentu. Nyatanya kurikulum sering diubah yang menyebabkan kebingungan di berbagai pihak yang mengakibatkan proses pendidikan menjadi terhambat. Hingga saat ini, perubahan kurikulum di Indonesia sering terjadi. Dimulai dari tahun 1947 hingga tahun 2013 sehingga membuat para orang tua bingung dalam memberikan pendidikan kepada anak di rumah.

² Rendika Vhalery, Albertus Maria Setyastanto Ari Wahyu Leksono, *Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka: Sebuah Kajian Literatur*, h 3

Hal ini menimbulkan pro dan kontra bahkan menimbulkan ungkapan “ganti menteri ganti kurikulum”. Secara teori pelajar harus memiliki 16 keahlian di abad ke 21 ini. Secara garis besar 16 keahlian ini terbagi menjadi tiga yaitu literasi, kompetensi, dan kualitas karakter. Selain itu, untuk menghadapi perubahan sosbud, dunia kerja, dunia usaha, dan kemajuan teknologi yang begitu pesat.³ Walaupun konsep merdeka belajar sudah di sosialisasikan dan diperkenalkan secara langsung maupun online beberapa masih banyak pendidik dan orang tua yang bingung dengan konsep MBKM tersebut.

Konsep kurikulum merdeka belajar ini sudah sepatutnya diterapkan secara merata di instansi pendidikan Indonesia saat ini. Selain berpengaruh terhadap perkembangan peserta didik, konsep ini juga akan mempermudah guru dalam menerapkan proses pembelajaran yang inovatif. Beban yang ditanggung semua guru selama ini bisa dipecahkan melalui kurikulum merdeka belajar. Selain itu, konsep kurikulum merdeka belajar juga akan menjadi solusi dalam menjawab tantangan pendidikan pada era digitalisasi seperti sekarang ini. Nah untuk itu, kita selaku kaum akademisi harus mampu menjadi garda terdepan dalam menggerakkan kurikulum

³ Rendika Vhalery, Albertus Maria Setyastanto Ari Wahyu Leksono, *Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka: Sebuah Kajian Literatur*, h 186

merdeka belajar tersebut diranah pendidikan Indonesia saat ini.⁴

salah satu hal yang bisa dilakukan oleh kaum akademisi saat ini adalah dengan menggiatkan kegiatan literasi ditengah-tengah masyarakat yang mampu mengembangkan pengetahuan, kekreatifan, kemampuan dalam berpikir kritis, dengan adanya kemampuan berkomunikasi dengan baik, dan kecakapan dalam menggunakan perangkat yang berbasis teknologi. maka sebagai kaum akademisi harus siap menjadi mitra dalam menyukseskan kurikulum merdeka belajar tersebut untuk menunjang generasi milenial yang cerdas. Kurikulum merdeka ini bukan hanya diberlakukan untuk seluruh tingkat pelajar pendidikan, perguruan tinggi juga menerapkan kurikulum merdeka belajar yang biasa kita kenal dengan kampus merdeka.

Konsep kurikulum merdeka belajar merupakan terbentuknya kemerdekaan dalam berfikir anak anak MIN 2. Kemerdekaan berpikir ditentukan oleh guru. Artinya guru menjadi tolak ukur dalam menunjang keberhasilan dalam pendidikan.⁵

Implementasi kurikulum merdeka ini menggambarkan suatu keadaan guru untuk mengembang kurikulum

⁴ Julian Boang manalu, dkk, *pengembangan pembelajaran kurikulum merdeka belajar*, Vol 1 No 2022 h 84

⁵ Julian Boang manalu, dkk, *pengembangan pembelajaran kurikulum merdeka belajar*, Vol 1 No 2022 h 85

operasional dengan mengacu pada standar isi, standar proses dan standar penilaian pendidikan sesuai dengan visi mis sekolah daerah masing masing. Secara logis penekanan terhadap suatu kompetensi akan memberi dampak terhadap peserta didik dan sekolah sehingga peserta didik dan sekolah yang berada di daerah lain. Dalam konteks ini, seharusnya sekolah mampu melayani perbedaan karakteristik peserta didik baru sekaligus perbedaan antar sekolah dan daerah tetap mempertahankan persatuan dan kesatuan bangsa.⁶

Kurikulum ini ditetapkan sebagai opsi bagi Lembaga Pendidikan dan pendidik dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang merdeka atau yang lebih kita kenal dengan merdeka belajar.

Selain itu, pada zaman sekarang guru dituntut untuk beradaptasi dengan teknologi untuk menerapkan kurikulum merdeka pada anak-anak murid sekolah agar mendapatkan dampak yang cukup signifikan terhadap.

Perubahan yang terjadi tentu akan menimbulkan pro dan kontra di kalangan masyarakat. Meskipun demikian, perubahan harus dilakukan agar pendidikan dapat berjalan dengan perkembangan zaman. Dengan direncanakannya kurikulum merdeka baru pada saat ini, menyebabkan perubahan sistem pendidikan di Indonesia,

⁶ Prof. Dr. E Mulyasa, M.Pd, *implementasi kurikulum merdeka*, bab 1, h 13

sehingga sistem pendidikan di Indonesia mengalami perubahan sekali lagi. Kurikulum yang pertama diaplikasikan dalam sistem Pendidikan adalah yakni Kurikulum Rentjana Pelajaran 1947. Berbeda dengan kurikulum-kurikulum sebelumnya, guru pada saat ini dibutuhkan sebagai sebuah paradigma baru dalam pembelajaran melalui penerapan Kurikulum Merdeka dengan konsep Merdeka Belajar dimana para guru harus mampu untuk melaksanakan proses pembelajaran dengan lingkungan belajar yang menyenangkan serta memperhatikan kebutuhan dan potensi yang dimiliki oleh setiap peserta didik.⁷

Dibandingkan dengan kurikulum pendahulunya terletak pada adanya kebebasan dalam perancangan kurikulum di satuan pendidikan dalam arti bahwa proses pembelajaran harus berjalan menarik, menyenangkan, berpusat pada kebutuhan dan potensi peserta didik serta berlangsung bertahap tanpa terburu-buru.

Oleh karena itu guru bidang studi MIN 2 Kota Bengkulu diperlukan kesiapan dalam pelaksanaan kurikulum merdeka belajar. Berdasarkan latar belakang di atas peneliti memang perlu untuk melakukan penelitian di MIN 2 Kota Bengkulu, dengan judul: **PERSEPSI GURU DALAM**

⁷ Maman Suryaman, "Orientasi pengembangan kurikulum merdeka belajar," dalam *Seminar Nasional Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 2020, 13–28

PELAKSANAAN KURIKULUM MERDEKA BELAJAR DI MIN 2 KOTA BENGKULU

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Persepsi Guru Mengenai Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar DI MIN 2 Kota Bengkulu?
2. Bagaimana konsep yang diterapkan oleh guru dalam pelaksanaan kurikulum merdeka?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui Persepsi Guru Mengenai Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar DI MIN 2 Kota Bengkulu?
2. Untuk mengetahui konsep yang diterapkan oleh guru dalam pelaksanaan kurikulum merdeka?

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang hendak dicapai melalui penelitian ini, yaitu:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Sebagai bahan referensi yang dapat digunakan untuk memperoleh gambaran mengenai kurikulum merdeka belajar di MIN 2 Kota Bengkulu.
 - b. Hasil penelitian ini untuk ke depannya dapat dijadikan bahan acuan, informasi dan perbaikan bagi penelitian yang sejenis.
2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan koreksi tentang bagaimana jalannya merdeka belajar yang belum lama diterapkan di sekolah dasar. Apakah di dalam pelaksanaannya mengalami kesulitan atau berjalan sesuai rencana.
- b. Bagi siswa, hasil penelitian ini diharapkan dapat dirasakan manfaatnya oleh siswa dengan perbaikan konsep belajar sehingga proses pembelajaran dapat berjalan maksimal.
- c. Bagi sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan mutu pendidikan, khususnya pendidikan di sekolah dasar.

